

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dunia usaha sangat dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi baik secara nasional maupun internasional, perusahaan yang ingin tetap bertahan dalam era persaingan global diperhadapkan agar dapat lebih relevan dan transparan mengenai kondisi perusahaan. Para investor membutuhkan informasi keuangan untuk menilai waktu pengembalian modal dan mengenai jumlah aliran kas masa sekarang dan masa yang akan datang. Sama halnya seperti seorang dokter mencoba mengetahui kondisi kesehatan seseorang.

Investasi merupakan kegiatan yang mengandung resiko dan ketidakpastian dan karena resiko yang melekat ini perusahaan memenuhi kebutuhan tersebut dengan memberikan informasi baik melalui pemberian informasi yang diwajibkan maupun dengan sukarela untuk mengurangi tingkat resiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Laporan keuangan tidak saja cukup untuk dapat memenuhi informasi yang diinginkan dan akurat bagi pihak diluar karena secara umum laporan keuangan menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan akibatnya sering kali terjadi asimetri informasi antara manejer yang lebih mengetahui internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan para investor, kreditur dan pihak lain yang dalam menginprestasikan keputusan, monitoring, penghargaan kinerja dan pembuatan kontrak-kontrak.

Salah satu untuk menganalisa kondisi keuangan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Tolak ukur Analisis keuangan yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analisis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer perusahaan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan kedalam bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu: a. rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek; b. rasio aktivitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki; c. rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan; d. rasio solvabilitas (*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang; e. rasio pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Kinerja perusahaan dapat menjadi tolak ukur para pemegang saham dalam mengambil keputusan untuk mempertahankan nilai saham yang ada bahkan dapat menjadi keputusan dalam menambah jumlah saham yang sudah ada. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut sebagai "kartu skor" periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya.

Menurut Brigham (2006,57), hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan adalah profitabilitas. Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Ada beberapa ukuran yang dipakai melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian atas investasi

pemegang saham. Kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar. Ukuran kinerja perusahaan biasanya diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan dan nilai pemegang saham. Dari pengertian diatas perusahaan yang mampu mengelola modal intelektualnya dengan baik diyakini mampu menciptakan value added serta mampu menciptakan competitive advantage dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. (Sunarsih, 2010) dalam (Osmad Muthaher, 2014)

ROE dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Rasio ini dapat menarik calon pemegang saham dan manajemen karena dapat dijadikan indikator atau ukuran dari *Shareholder value creation*. (Munawir, 2002: 84). Rasio ini merupakan rasio profitabilitas dari pemegang saham, tingkat efisiensi perusahaan dapat diukur berdasarkan seberapa besar tingkat pengembalian modalnya, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya.

Semakin tinggi ROE, semakin efektif dan efisien manajemen suatu perusahaan sehingga semakin tinggi pula kinerja maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Tingkat ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya, dengan kata lain kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal saham yang dimiliki untuk kegiatan operasinya sehingga akan menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan.

Besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *return on assets* (ROA) *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER). *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. ROA juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva.

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditur jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat, rasio ini merupakan suatu ukuran solvabilitas jangka pendek yang paling sering digunakan. Fahmi (2012:121) menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Oleh karena itu dalam tulisan ini *current ratio* digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang memperhitungkan seluruh utang dengan berbagai tanggal jatuh tempo untuk semua kredtur (Ross dan Jordan, 2009:83). Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan

terhadap pihak luar semakin tinggi. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva (Sartono, 2010:121).

Perusahaan food and beverage merupakan perusahaan yang paling banyak membagikan dividen kepada investor dibandingkan perusahaan-perusahaan lainnya seperti perusahaan Transportation, Banking, atau pun mining and Mining Services. Pemilihan terhadap perusahaan food and beverage disebabkan perusahaan food and beverage merupakan perusahaan yang berkembang dengan sangat cepat dan juga merupakan kelompok terbesar yang terdaftar di BEI serta memiliki laporan keuangan yang paling lengkap. Adapun hasil perhitungan dari Rasio *Return On Equity*, maka dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1.1
Hasil perhitungan Rasio *Return On Equity*
tahun 2013-2016

No	Nama Perusahaan	<i>Return On Equity</i>			
		2013	2014	2015	2016
1	PT. Mayora Indah, Tbk	26.87	9.99	24.07	22.16
2	PT. Fast Food, Tbk	14.20	12.74	9.42	14.11
3	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	8.90	12.48	8.60	11.99
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	16.85	16.83	17.84	19.63
5	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	118.60	143.53	64.83	119.68
6	PT. Siantar Top, Tbk	16.49	15.10	18.41	14.91
7	PT. Sekar Laut, Tbk	8.19	10.75	13.20	6.97
8	PT. Pioneerindo Gourment Internasional, Tbk	16.22	13.32	1.15	3.33
9	PT. Delta Djakarta, Tbk	39.98	37.68	22.60	25.14
10	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk	4.81	17.71	6.98	18.15

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan table diatas dapat diketahui hasil perhitungan *Return On Investment* pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi. ROE

sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan investor dapat mengetahui seberapa baik kondisi keuangan perusahaan.

Untuk itu diharapkan agar analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan terutama mengenai kondisi keuangan di masa yang akan datang. Sehingga hasil analisis laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk memilih judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dibahas yaitu : “Apakah profitabilitas, aktivitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?”

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini: Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, aktivitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai bahan untuk menambah dan memperluas wawasan terutama dalam memahami kinerja keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis.
3. Bagi praktisi, sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan mengenai kinerja keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar penulisan ini lebih sistematis dan terarah, maka penulis membatasi luar pembahasan dalam enam bab. Masing-masing bab akan membahas masalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pada bab ini membahas teori-teori yang mendukung penelitian ini mengenai profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan kinerja keuangan,

penelitian terdahulu, hipotesis, kerangka penelitian, variabel penelitian dan operasional variabel.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data olahan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang sejarah singkat Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan diuraikan mengenai hasil-hasil penelitian sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian serta saran dari penulis sehubungan dengan hasil penelitian ini.